

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencari ilmu pengetahuan atau memperluas pendidikan sudah menjadi alat ukur betapa pentingnya pendidikan tersebut. Dunia pendidikan pada umumnya merupakan suatu masalah yang sangat mendasar sehingga harus bisa diselesaikan karena berdampak pada masalah-masalah lain seperti masalah akhlak dan moral. Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, secara detail. Dalam undang-undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam dunia pendidikan belajar dapat disebut sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang lebih positif

¹Muhibbin Syah, Med. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), 1.

sehingga pada tahap terakhir akan mencapai keterampilan dan pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi semua orang karenanya dengan pendidikan seseorang akan memiliki perubahan, dengan demikian dapat dijadikan sebagai modal utama untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian kecerdasan. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.²

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar dapat melibatkan guru dan siswa yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Meity H. Idris suasana belajar yang kondusif yang menyenangkan merupakan salah satu komponen pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapainya suasana tersebut dibutuhkan keterampilan dari seorang guru atau pendidik. Suasana belajar yang kondusif tidak terlepas dari bagaimana seorang guru dapat menata kelas sedemikian rupa, sehingga menciptakan kenyamanan dan proses belajar mengajar pun menyenangkan.³

² Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet, Ke-21, 57.

³ Meaty H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT. luxima metro media, 2014), .90-100.

Peran seorang guru dalam belajar mengajar sangatlah penting, sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu guru harus dapat menerapkan fungsi perannya sebagai fasilitator dan juga sebagai motivator. Suasana belajar yang menyenangkan dapat terjadi jika guru melakukan pengelolaan kelas yang baik dari proses belajar tersebut siswa dapat melaksanakan suatu perubahan yang bertahap bagi dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi, proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat berkaitan satu dengan yang lain, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna.

Seorang guru harus mampu mengelolah proses pembelajaran dan memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga mereka belajar dengan baik dan efektif. Kondisi belajar yang efektif di tandai adanya siswa dalam aktivitas belajar. Pengelolaan kelas adalah kegiatan mengatur dan menata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan suasana belajar mengajar yang sesuai.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjukkan terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua dikenal masalah-masalah yang di perkirakan dan biasanya timbul dan merusak iklim belajar mengajar, ketiga dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.⁴

Seorang guru dihadapkan dengan permasalahan dalam melakukan proses pengajaran adalah pengelolaan kelas, karena seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas dengan kondusif dan menyenangkan sehingga siswa mencapai tujuan belajar yang efisien. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ketika kelas terganggu guru berusaha mengembalikan agar tidak menjadi pengalang bagi proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia mengatakan tugasnya, pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga terdapat tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, ketika kelas terganggu guru berusaha

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 122.

mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.⁵

Pengelolaan kelas yang baik dan efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Karena pada dasarnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan. Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.⁶

Melihat uraian di atas, sangat jelas bahwa dalam perannya sebagai pengelolaan kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini di atur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan kependidikan. Meskipun pengelolaan kelas berkedudukan penting seperti dijelaskan di atas, namun banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan guru. Sehingga hal itu mempunyai implikasi negatif terhadap proses belajar siswa baik dari segi menurunnya

⁵Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag & Drs. Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-4, 174.

⁶Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet, Ke-21. 97.

motivasi belajar, menurunnya kedisiplinan murid, serta hal-hal yang tidak di harapkan.

Untuk menciptakan semangat belajar meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan lebih memungkinkan memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk di berikan kepada murid-muridnya akan tetapi guru di tuntutan untuk memiliki kemampuan untuk mengelola kelas baik secara fisik maupun kelas dalam arti siswa di kelas, ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercapai suasana kelas yang kondusif.

Pengelolaan kelas merupakan suatu persyarat yang mutlak bagi terjadinya suatu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Suatu pengelolaan kelas menunjukkan pengaturan siswa mau pun fasilitas. Tanpa pengolahan dan pengaturan yang baik, maka aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar akan terganggu, dan guru kembali menertibkan dan kadang-kadang guru memarahi siswa yang mengganggu selama aktivitas belajar. Jadi pengelolaan kelas yang baik syarat untuk terciptanya aktivitas belajar siswa yang efektif.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas Penulis termotivasi untuk mengkaji dan meneliti masalah-masalah yang ada pada persoalan pembelajaran di sekolah, yang tentunya menjadi tanggung jawab kita bersama dalam menyelesaikannya, dan penulis berinisiatif untuk mengkaji dan menelitinya lebih dalam lagi dengan judul: *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Study di SMK Arrasyadiyyah Unyur Kota Serang)*

B. Pembatasan Masalah

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengelolaan kelas meliputi dua hal yaitu, pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik, dalam penelitian ini pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan yang menyangkut tentang siswa, yaitu:

1. Menunjukkan sikap tanggap, prilaku positif atau negatif yang muncul didalam kelas.
2. Memusatkan perhatian kelompok, perhatian siswa dan sasaran yang akan dicapai,
3. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas.
4. Memberikan teguran dan penguatan, tingkah laku siswa.

C. Rumusan Masalah

Ada pun perumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Arrasyadiyyah Unyur KotaSerang ?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Arrasyadiyyah Unyur Kota Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktifitas belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Arrasyadiyyah Unyur Kota Serang ?

D. Tujuan Penelitian

Ada pun perumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Arrasyadiyyah Unyur Kota Serang.
2. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Arrasyadiyyah Unyur Kota Serang.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktifitas belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Arrasyadiyyah Unyur Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan masukan bagi para guru ketika mengajar di kelas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pengetahuan bagi pembaca, terutama bagi lembaga pendidikan.
3. untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa terutama mahasiswa fakultas kependidikan daam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam skripsi ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Bab kesatu: Pendahuluan, berisi tentang : Latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Adapun untuk

Bab kedua: Landasan teoritis, kerangka berfikir, hipotesis, berisi tentang: pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan

kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, keterampilan pengelolaan kelas, masalah pengelolaan kelas dan pengelolaan kelas yang efektif. Pengertian aktifitas belajar, manfaat aktivitas belajar, jenis-jenis aktivitas belajar, dan faktor-faktor mempengaruhi aktivitas dalam pembelajaran. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan, dan Agama Islam, ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan

Bab ketiga: Metodologi Penelitian, berisi tentang: Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Adapun untuk

Bab keempat: Deskripsi hasil penelitian, berisi tentang: analisis data pengelolaan kelas (variabel X). Analisis data aktifitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan analisis pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa.

BAB kelima: Penutup yang meliputi: Simpulan dan saran-saran.